

DUKUNGAN SOSIAL PADA PENDERITA HIV/AIDS ATAU ODHA

Kurnia Attari
Fakultas Psikologi
Universitas Ahmad Dahlan
kurniaattari@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sosial di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Permasalahan sosial yang berhubungan dengan perilaku dan kesehatan seperti HIV dan AIDS menjadi suatu hal yang sebaiknya mendapatkan penanganan serius. AIDS merupakan singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome* yaitu suatu kumpulan gejala yang ditimbulkan oleh virus kekebalan tubuh manusia. Virus tersebut dinamakan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Perlu adanya dukungan sosial untuk meningkatkan rasa percaya diri dan untuk mengembangkan kualitas hidup Odha. Seperti yang didefinisikan oleh Sarafino bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterimanya individu dari orang lain ataupun dari kelompok. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu subjek penderita Odha bahwa dukungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sangat membantu kelancaran aktivitasnya sehari-hari. Adanya dukungan keluarga terutama yang membangkitkan kembali mental individu dalam menghadapi kehidupan, dukungan lingkungan yang memberikan tempat untuk bersosialisasi membuat individu bersemangat lagi.

Kata Kunci: *dukungan sosial, HIV, AIDS, ODHA*

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Permasalahan sosial yang berhubungan dengan perilaku dan kesehatan seperti HIV dan AIDS menjadi suatu hal yang sebaiknya mendapatkan penanganan serius. Menurut data Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Nasional menunjukkan, tahun 1987 jumlah penderita AIDS di Indonesia masih lima kasus. Dalam rentang waktu 10 tahun, hanya bertambah menjadi 44 kasus. Tetapi sejak 2007, kasus AIDS tiba-tiba melonjak menjadi 2.947 kasus dan periode Juni 2009 meningkat hingga delapan kali lipat, menjadi 17.699 kasus. Dari jumlah tersebut, yang meninggal dunia mencapai 3.586 orang. Sedangkan, di Provinsi DIY pada tahun 2016 tercatat 1.314 penderita AIDS dan 3.334 penderita HIV (AIDS Yogyakarta, 2018).

AIDS merupakan singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome* yaitu suatu kumpulan gejala yang ditimbulkan oleh virus kekebalan tubuh manusia. Virus tersebut

dinamakan HIV (*Human Immunodeficiency virus*). Kedua permasalahan sosial ini memengaruhi sistem kekebalan tubuh manusia. Sistem kekebalan atau yang biasa disebut sebagai sistem imun merupakan suatu sistem pertahanan sebagai perlindungan terhadap infeksi dari makromolekul asing atau serangan patogen, termasuk virus, bakteri, protozoa dan parasite. Akan tetapi, orang yang terinfeksi oleh HIV AIDS akan mengalami penurunan terhadap sistem kekebalan tubuh sehingga berakibat mudahnya terserang berbagai macam penyakit. Ketika ODHA terserang suatu penyakit yang biasanya tidak berbahaya pada manusia dengan sistem kekebalan tubuh yang baik, hal ini tidak berlaku untuk mereka. Penyakit yang tidak berbahaya dapat menjadi suatu hal yang membahayakan bahkan membuatenderitanya meninggal (AIDS Yogya, 2018).

Bagi ODHA atau orang dengan HIV/AIDS, mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial sangat membantu mereka dalam mengembangkan dirinya. Salah satu cara terbaik untuk member dukungan kepada odha ialah dengan cara menerima dan tidak melihatnya sebagai sesuatu yang menakutkan. Emery dan Oltmanns (2012) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan secara emosional dan langsung yang diberikan kepada seseorang. Dukungan ini bisa berasal dari pihak manapun yang merupakan *significant others* bagi orang yang menghadapi masalah atau situasi stres, seperti orang tua, pasangan, sahabat, rekan kerja ataupun dokter dan komunitas organisasi. ODHA bukan berarti mereka tidak dapat berkembang dan tidak mampu hidup dalam lingkungan masyarakat. Untuk hidup mereka sangat membutuhkan dukungan sosial dari keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekitarnya karena mereka merupakan sekelompok individu yang tidak seperti orang sehat pada umumnya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis akan membahas mengenai dukungan sosial pada penderita HIV/AIDS atau ODHA di Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Baron dan Byrne (2000) mendefinisikan dukungan sosial sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan anggota keluarga. Dukungan sosial didefinisikan sebagai dukungan dari ruang lingkup kecil maupun besar yang berupa kenyamanan fisik dan psikologis. Tentama (2014) menyatakan bahwa dukungan sosial

sangat berharga dan penting bagi remaja ketika mengalami *post traumatic stress disorder* (PTSD) karena remaja membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu dalam mengatasi gangguan tersebut.

Menurut Sarafino (Smet, 1994) dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau menerima bantuan dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Dukungan sosial diartikan sebagai bantuan bersifat positif yang didapatkan individu dari orang maupun kelompok. Tentama (2012) menyatakan bahwa dukungan sosial salah satunya yaitu peran orangtua dalam mendidik anak, orangtua memiliki peranan penting untuk keberhasilan dalam mendidik anak harus didasarkan pada keyakinan bahwa anak dapat disembuhkan. Maka hal yang harus dihindari adalah kecemasan dan ketakutan orangtua terhadap anak yang menderita ADHD.

Dukungan sosial adalah suatu pemikiran terbaik sebagai suatu konstruk multidimensional yang terdiri dari komponen fungsional dan struktural. DePanfillis (Andita, 2012). Dukungan sosial merujuk kepada tindakan yang orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan. Dukungan sosial didefinisikan sebagai suatu rangkaian dukungan yang berfungsi sebagai pendukung individu yang membutuhkan bantuan. Tentama (2014) menyatakan bahwa dukungan sosial diperlukan sebagai dorongan untuk individu mengendalikan emosi/perasaan (mudah marah, mudah tersinggung, sedih yang berlarut-larut), kesulitan untuk berkonsentrasi atau berfikir jernih (melamun saat pelajaran), ketakutan, menyendiri, sering mengalami mimpi buruk dan gangguan tidur.

Dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterimanya individu dari orang lain ataupun dari kelompok (Sarafino, 2006). Menurut Sarafino (2006), dukungan sosial dibagi menjadi 4 yaitu dukungan emosional dan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan. Dukungan emosional dan penghargaan. Kedua dukungan ini mengarah pada pemberian perhatian, kepedulian, ekspresi empati, dan kasih sayang pada Odha. Selain itu, Kita juga bisa memberikan dorongan yang positif serta menghargai ide, keputusan, dan perilaku yang Odha lakukan. Dukungan Instrumental. Dukungan ini

mengarah pada pemberian bantuan secara langsung atau tidak langsung yang dapat berupa jasa atau benda. Misalnya, memberikan perlengkapan hidup, kebutuhan rumah tangga, dan membantu Odha mengurus kehidupan mereka. Dukungan Informasi. Dukungan ini mengarah pada pemberian saran, nasihat, kritikan, dan petuah yang dapat membantu Odha untuk menghadapi kerasnya hidup dan perlakuan diskriminatif yang mungkin diterima dengan sabar dan tabah. Dukungan persahabatan. Dukungan ini erat kaitannya dengan hakikat kita sebagai makhluk sosial. Dukungan ini mengarah pada pemberian dukungan berupa penerimaan dalam sebuah kelompok atau lingkungan sehingga Odha merasa diterima sebagai bagian dari masyarakat.

Dukungan dari orangtua, orang terdekat akan bermanfaat bagi penderita Odha, Tentama (2009) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pentingnya peran orang tua dan guru dalam menangani anak saat ini, orang tua dan guru dapat menjadi dukungan dalam penanganan anak atau remaja yang mengalami kelainan atau berbeda dengan individu pada umumnya.

SIMPULAN

AIDS merupakan singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome* yaitu suatu kumpulan gejala yang ditimbulkan oleh virus kekebalan tubuh manusia. Virus tersebut dinamakan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Perlu adanya dukungan sosial untuk meningkatkan rasa percaya diri dan untuk mengembangkan kualitas hidup Odha. Seperti yang didefinisikan oleh Sarafino bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterimanya individu dari orang lain ataupun dari kelompok. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu subjek penderita Odha bahwa dukungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sangat membantu kelancaran aktivitasnya sehari-hari. Adanya dukungan keluarga terutama yang membangkitkan kembali mental individu dalam menghadapi kehidupan, dukungan lingkungan yang memberikan tempat untuk bersosialisasi membuat individu bersemangat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- AIDS Yogya. (2018). Info HIV/AIDS, apa itu HIV/AIDS?. diunduh tanggal 6 Januari 2018.
Sumber: <http://aidsyogya.or.id/info-hiv-aids/apa-itu-hiv-aids>.
- Sarafino, E. P. (2004). *Health psychology: Biopsychosocial interaction*. New York: John Willey & Sons Inc
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology: Biopsychosocial interactions. fifth edition*. USA: John Wiley & Sons.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Tentama, F. (2009). Peran orangtua dan guru dalam menangani perilaku hiperaktifitas pada anak ADHD di SLB Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Kes Mas*, 3(1), 51-57.
- Tentama, F. (2012). Peran orangtua mendidik anak ADHD. *Republika*. No.116.
- Tentama, F. (2014). Peran dukungan sosial pada gangguan stress pascatrauma. *Republika*. No.95.
- Tentama, F. (2014). dukungan sosial dan post-traumatic stress disorder pada remaja penyintas Gunung Merapi. *Jurnal Psikologi Undip*. 13(2), 133-138